

## **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Enterprise Risk Management***

**(Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020)**

### ***Factors Affecting Enterprise Risk Management Disclosure***

***(Study on Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020)***

Novia Mega Pratiwi<sup>1</sup>, Dewa Putra Krishna Mahardika<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, noviamegapратиwi@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dewamahardika@telkomuniversity.ac.id

#### ***Abstract***

*The purpose of this study was to determine the effect of board of commissioners size, firm size, and ownership concentration on enterprise risk management disclosure (study on the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020). The objects in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for three years from 2018 to 2020. The sampling technique is non-probability sampling and 37 companies are obtained, so that 111 samples are obtained in this study. The method of analysis in this study is panel data regression analysis using Eviews 10 software. The results show that the size of the board of commissioners, the size of the company, and the concentration of ownership simultaneously affect and affect the disclosure of enterprise risk management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Partially, the size of the company has a positive effect on the disclosure of enterprise risk management, while the size of the board of commissioners and the concentration of ownership have no effect on the disclosure of enterprise risk management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.*

*Keywords-board of commissioners size, company size, ownership concentration, enterprise risk management*

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* (studi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020). Objek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun dari tahun 2018 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel yaitu *non probability sampling* dan diperoleh 37 perusahaan, sehingga didapat 111 sampel dalam penelitian ini. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan secara simultan berpengaruh dan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, sedangkan ukuran dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

*Kata Kunci-ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, enterprise risk management*

#### **I. PENDAHULUAN**

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga tahun 2020. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan

deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Sektor keuangan memiliki tingkat kematangan manajemen risiko sebesar 4,63 yakni di level menengah dalam pelaksanaan manajemen risikonya. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor keuangan belum optimal dalam menerapkan implementasi *ERM* di Indonesia. Bank merupakan sub sektor dari sektor keuangan ini. Alasan memilih sub sektor perbankan karena perbankan sedang menjalankan program peningkatan kualitas manajemen dan operasional. Program ini bertujuan dalam menciptakan *Good Corporate Governance*, kualitas manajemen risiko, dan kemampuan operasional manajemennya dalam rangka memperkuat kondisi internal perusahaan dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan perbankan di Indonesia terdiri dari bank pemerintah, bank swasta, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing. Perusahaan perbankan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Risiko merupakan penghambat pencapaian suatu tujuan perusahaan. Setiap perusahaan akan menghadapi risiko atau ketidakpastian yang tidak dapat dihilangkan dalam melakukan aktivitas bisnis. Perkembangan transaksi bisnis dan perubahan teknologi menyebabkan semakin tinggi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapi. Akibatnya, untuk menghadapi tantangan tersebut, suatu keharusan bagi perusahaan menerapkan sistem manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko berkaitan erat dengan pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu prinsip transparansi yang menuntut diterapkannya *enterprise risk management* [6].

Kredit fiktif pada Bank BRI Surabaya periode 2016-2017. Salah seorang karyawan melakukan penyaluran kredit kepada debitur senilai Rp. 10 miliar tanpa disertai dengan persetujuan dari pihak yang berwenang. Atas kejadian ini menyebabkan terjadinya penyaluran kredit tanpa disertai dengan otorisasi pihak yang berwenang. Hal ini menyebabkan dari sisi bank BRI mengalami kerugian dan reputasi perusahaan menurun. Berdasarkan kejadian tersebut terlihat bahwa *ERM* bank BRI dalam hal ini tidak berfungsi seperti yang diharapkan karena penyaluran kredit dapat dilakukan tanpa persetujuan otorisasi pihak yang berwenang. Semua persyaratan kredit seperti identitas debitur, legalitas usaha debitur dibuat palsu [2].

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa meskipun suatu perusahaan telah memiliki manajemen risiko yang baik, perbankan masih belum tentu dapat menghindari risiko ketidakpastian yang terjadi dengan menghadapi atau memitigasi risiko dengan benar, dan mungkin dalam perbankan terjadi benturan kepentingan (*conflict of interest*). Masalah-masalah tersebut terjadi karena kurangnya pengendalian terkait risiko yang terjadi di perbankan dan *corporate governance* di perbankan kurang dikelola dengan baik, serta adanya kelemahan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Dasar Teori

#### 1. *Enterprise Risk Management*

Menurut [1], *Enterprise risk management* berdasarkan *Committee of Sponsoring organization of the Treadway Commission*, yaitu sebuah proses yang dipengaruhi oleh jajaran direktur entitas, manajemen dan personil lain, yang diterapkan dalam penentuan strategi dalam perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang potensial yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko-risiko dan kecenderungan risiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan perusahaan. Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item *ERM* yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks *ERM* masing-masing perusahaan. Pengukuran *enterprise risk management* dapat menggunakan indeks *ERM*:

$$\text{Indeks } ERM = \frac{\text{jumlah pengungkapan}}{108 \text{ item pengungkapan}} \times 100\%$$

#### 2. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut [9], ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan, dewan komisaris adalah organ emiten yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan total anggota dewan komisaris.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut [3], ukuran perusahaan adalah tingkatan dari suatu perusahaan yang menunjukkan kekayaan perusahaan melalui kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi, dan kapasitas modal yang digunakannya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyaknya aktivitas yang dilakukan perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi risiko ketidakpastian yang tinggi. Ukuran perusahaan merupakan rasio nilai logaritma natural dari total aset. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Assets}$$

### 4. Konsentrasi Kepemilikan

Menurut [10], konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi perusahaan seperti risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan dan hukum, serta informasi. Ukuran konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan dinyatakan dengan persentase kepemilikan terbesar dibagi dengan total saham perusahaan, pengukuran konsentrasi kepemilikan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Dewan komisaris memegang peranan yang penting dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Sistem manajemen risiko pada sebuah perusahaan harus dapat dipastikan bahwa sistem tersebut sudah efektif [5]. Dalam mengawasi sistem manajemen risiko, kompetensi dan ukuran dewan komisaris berkaitan dengan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif [8]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal tersebut dikarenakan jumlah dewan komisaris yang lebih besar dapat menjadi sumber daya yang besar dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk mengawasi dewan direksi. Pertukaran keahlian, informasi dan pikiran juga akan terjadi lebih luas, sehingga akan lebih mudah untuk menemukan solusi dan sumber daya yang tepat untuk dialokasikan dalam mengidentifikasi dan menghadapi risiko yang mungkin muncul.

H1: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

### 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

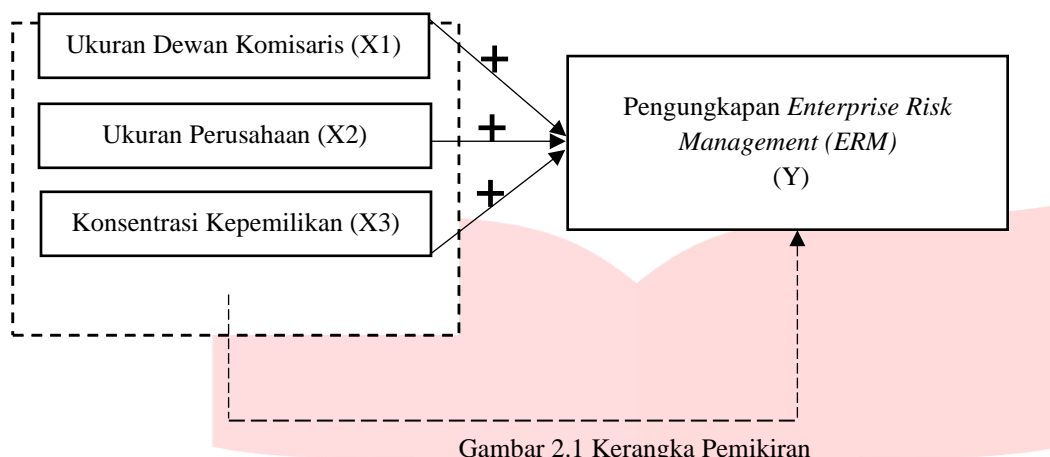
Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Ukuran perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktik *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil, karena semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Oleh karena itu, penekanan pengungkapan *enterprise risk management* akan lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [4], yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktik *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*

### 3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Konsentrasi kepemilikan berarti suatu kepemilikan saham yang lebih dominan di dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh individu maupun institusi. Dengan adanya persentase kepemilikan yang besar, maka akan memberikan kemampuan untuk mengendalikan manajemen dalam mengambil sebuah keputusan [7]. Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi seperti, risiko keuangan, risiko operasional, reputasi, peraturan, dan informasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [10], yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan saham maka semakin luas pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*.

H1: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran  
 Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Keterangan:  
 —————> Pengaruh Parsial  
 - - - - -> Pengaruh Simultan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Persamaan regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ERM = \alpha + \beta_1 UDK + \beta_2 UP + \beta_3 KK + \varepsilon$$

Keterangan:  
 ERM : Enterprise risk management  
 α : Konstanta  
 β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> : Koefisien regresi  
 UDK : Ukuran dewan komisaris  
 UP : Ukuran perusahaan  
 KK : Konsentrasi kepemilikan  
 ε : Koefisien error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif Skala Rasio

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Skala Rasio

Keterangan	Pengungkapan Enterprise Risk Management	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran Perusahaan	Konsentrasi Kepemilikan
Mean	0.79	5	31.32	60.60
Maksimum	0.94	11	35.14	98.81
Minimum	0.62	2	27.22	22.47
Standar Deviasi	0.09	2	1.85	20.59
Observations	111	111	111	111

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

- a. Pengungkapan *enterprise risk management* memiliki nilai *mean* sebesar 0,79, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0,09. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 94%, sedangkan nilai minimum pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 62%.
- b. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai *mean* sebesar 5, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 2. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini berkelompok

atau tidak bervariasi. Nilai maksimum ukuran dewan komisaris sebesar 11, sedangkan nilai minimum ukuran dewan komisaris sebesar 2.

- c. Ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 31,32, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 1,85. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 35,14%, sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 27,22%
- d. Konsentrasi kepemilikan memiliki nilai *mean* sebesar 60,60, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 20,59. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi. Nilai maksimum konsentrasi kepemilikan sebesar 98,81%, sedangkan nilai minimum sebesar 22,47%

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Tabel 3.3 Uji Multikolinieritas

	UDK	UP	KK
UDK	1.000000	0.721437	0.115040
UP	0.721437	1.000000	0.069824
KK	0.115040	0.069824	1.000000

Sumber: Output Eviews (2022)

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinieritas pada tabel 3.3 bahwa nilai koefisien korelasi < 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

b. Heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	2.343498	Prob. F(3,107)	0.0772
Obs*R-squared	6.843652	Prob. Chi-Square(3)	0.0771
Scaled explained SS	3.478877	Prob. Chi-Square(3)	0.3235

Sumber: Output Eviews (2022)

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan hasil dari *prob. Obs\*R-Squared* sebesar 0,0771, dimana nilainya lebih besar dari 0,05 maka dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

C. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang dilakukan yaitu *uji chow* dan *uji hausman*, maka diketahui model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model (FEM)*. Berikut merupakan hasil uji regresi data panel menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: ERM  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/18/22 Time: 14:27  
 Sample: 2018 2020  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 37  
 Total panel (balanced) observations: 111

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.538802	0.115706	4.656656	0.0000
UDK	-0.002361	0.002149	-1.098302	0.2758

UP	0.008185	0.003926	2.084858	0.0407
KK	5.42E-05	0.000211	0.256529	0.7983
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.974532	Mean dependent var	0.786954	
Adjusted R-squared	0.960543	S.D. dependent var	0.089524	
S.E. of regression	0.017783	Akaike info criterion	-4.947285	
Sum squared resid	0.022453	Schwarz criterion	-3.970877	
Log likelihood	314.5743	Hannan-Quinn criter.	-4.551185	
F-statistic	69.66211	Durbin-Watson stat	2.304738	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Output Eviews (2022)*

$$ERM = 0,0538802 - 0,002361 (UDK) + 0,008185 (UP) + 0,0000542 (KK) + \varepsilon$$

Keterangan:

- ERM* : Enterprise risk management  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi  
UDK : Ukuran dewan komisaris  
UP : Ukuran perusahaan  
KK : Konsentrasi kepemilikan  
 $\varepsilon$  : Koefisien error

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut hasil pengujian pada tabel 3.5, nilai *adjusted R-square* adalah 0,960543 (96,05%), sehingga pengaruh variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 94,05%, dan sisanya 3,95% dipengaruhi variabel independen lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

##### 2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Menurut hasil pengujian pada tabel 3.5 menunjukkan nilai prob. (*F-statistic*) adalah sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

##### 3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut hasil pengujian pada tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai probabilitas variabel ukuran dewan komisaris ( $X_1$ ) sebesar 0,2758, dimana nilainya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) sebesar 0,0407, dimana nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Nilai probabilitas variabel konsentrasi kepemilikan ( $X_3$ ) sebesar 0,7983, dimana nilainya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran konsentrasi kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Koefisien regresi ukuran dewan komisaris adalah  $-0,002361$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,2758 > 0,05$ , maka dari tahun 2018 hingga 2020, ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 3.6 Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Ukuran dewan komisaris	<i>ERM</i> > 0,7870	<i>ERM</i> < 0,7870	Jumlah
UDK diatas rata-rata 5	37	14	51
UDK dibawah rata-rata 5	21	39	60
Total	58	53	111

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Statistik deskriptif tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai ukuran dewan komisaris dibawah rata-rata lebih dominan yaitu sebanyak 60 sampel, sedangkan nilai ukuran dewan komisaris diatas rata-rata sebanyak 51 sampel. Jika dilihat keterkaitannya, ukuran dewan komisaris dibawah rata-rata dengan *ERM* dibawah rata-rata sebanyak 39, sedangkan ukuran dewan komisaris dibawah rata-rata dengan *ERM* diatas rata-rata sebanyak 21. Sehingga menjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dibawah rata-rata dengan pengungkapan *ERM* dibawah rata-rata lebih banyak daripada ukuran dewan komisaris dibawah rata-rata dengan pengungkapan *ERM* diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ERM*. Temuan ini konsisten dengan temuan [4], yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar  $0,008185$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0407 < 0,05$ , maka dari tahun 2018 hingga 2020, ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 3.7 Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Ukuran perusahaan	<i>ERM</i> > 0,7870	<i>ERM</i> < 0,7870	Jumlah
UP diatas rata-rata 31,32	37	13	50
UP dibawah rata-rata 31,32	21	40	61
Total	58	53	111

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Tabel 3.7 menjelaskan bahwa ukuran perusahaan diatas rata-rata dengan *ERM* diatas rata-rata sebanyak 37, dimana lebih besar daripada ukuran perusahaan diatas rata-rata dengan *ERM* dibawah rata-rata sebanyak 13. Kondisi demikian menyebabkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *ERM*. Temuan ini konsisten dengan temuan [3], yang membuktikan bahwa hasil penelitian variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap pengungkapan *ERM*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dapat mempengaruhi banyaknya pengungkapan *ERM*. Perusahaan besar cenderung akan melakukan prinsip praktik *corporate governance* yang baik, salah satunya yaitu transparansi informasi. Perusahaan besar akan mengelola risiko yang mereka hadapi dengan baik dan melakukan pengungkapan informasi terkait manajemen risiko secara lebih luas dalam laporan tahunan.

3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Koefisien regresi konsentrasi kepemilikan adalah  $0,0000542$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,7983 > 0,05$ , maka dari tahun 2018 hingga 2020, konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 3.8 Ukuran Dewan Komisaris dan Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Konsentrasi kepemilikan	<i>ERM</i> > 0,7870	<i>ERM</i> < 0,7870	Jumlah
KK diatas rata-rata 60,60	23	20	43
KK dibawah rata-rata 60,60	41	27	68
Total	64	47	111

*Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)*

Tabel 3.8 menjelaskan bahwa nilai konsentrasi kepemilikan dibawah rata-rata dengan *ERM* dibawah rata-rata sebanyak 27, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan konsentrasi kepemilikan diatas rata-rata dengan *ERM* dibawah rata-rata sebanyak 20 sampel. Oleh karena itu konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *ERM*. Temuan ini konsisten dengan temuan [7], yang membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

### A. Secara deskriptif diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 5, nilai maksimum sebesar 11, nilai minimum sebesar 2, dan standar deviasi sebesar 2 dengan jumlah observasi sebanyak 111. Nilai rata-rata ukuran dewan komisaris sebesar 5, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 2. Hal ini menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi.
2. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,32, nilai maksimum sebesar 35,14, nilai minimum sebesar 27,22 dan standar deviasi sebesar 1,85 dengan jumlah observasi sebanyak 111. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 31,32, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 1,85. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi.
3. Rata-rata konsentrasi kepemilikan sebesar 60,60, nilai maksimum sebesar 98,81, nilai minimum sebesar 27,47 dan standar deviasi sebesar 20,59 dengan jumlah observasi sebanyak 111. Nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan sebesar 60,60, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 20,59. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi.
4. Rata-rata *enterprise risk management* sebesar 0,79, nilai maksimum sebesar 0,94, nilai minimum sebesar 0,62 dan standar deviasi sebesar 0,09 dengan jumlah observasi sebanyak 111. Nilai rata-rata *enterprise risk management* sebesar 0,79, lebih besar dibandingkan dengan standar deviasinya sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dalam penelitian ini berkelompok atau tidak bervariasi.

### B. Ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

### C. Secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh ke arah positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sedangkan, ukuran dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020.

## REFERENSI

- [1] Cecasmi, J. A., & Samin. (2018). Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)*. 20(2), 75–90.
- [2] Dewi, K. H. (2019). “Mantan pegawai BRI Surabaya yang menjadi tersangka kredit fiktif Rp 10 miliar ditahan.” Regional Kontan.Co.Id. <https://regional.kontan.co.id/news/mantan-pegawai-bri-surabaya-yang-menjadi-tersangka-kredit-fiktif-rp-10-miliar-ditahan> [5 Agustus 2022]
- [3] Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 5(1), 01. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- [4] Hasina, G., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* ( Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) tahun 2012 – 2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2402–2409.
- [5] Kumalasari, M., Subowo, & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361–369. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj%5cncorporate>



- [6] Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /Pojk.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Otoritas Jasa Keuangan [online]. Tersedia: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-18.POJK.03.2016.aspx> [10 Januari 2022]
- [7] Pangestuti, K. D., & Susilowati, Y. (2017). Komisaris Independen , Reputasi Auditor , Konsentrasi Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(2), 164–175.
- [8] Ratih, S. S., & Triyanto, D. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Enterprise Risk Management* ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ) *Factors Affecting Enterprise Risk Management ( Empirical Study On Banking Sector Compani*. 8(6), 8168–8177.
- [9] Ratna, S. D., Dwi, C., & Astrid, M. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Dan *Risk Management Committee* Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Dunia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 139–149.
- [10] Susanti. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* , Konsentrasi Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Di Indonesia. *JRAA*, 2(3), 67–93.